

EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN SEJAK DINI MELALUI SIMULASI BANK MINI CELENGAN TARGET DI SANGGAR BELAJAR BINAAN PCIA DI KAMPUNG PANDAN MALAYSIA

Iis Dewi Fitriani*, Muhtadin, Yuti Yuniarti, Indra Sasangka, Ia Kurnia, Ijang Faisal, Wandy Zulkarnaen

Universitas Muhammadiyah Bandung, Bandung, Indonesia

*email Koresponden Penulis: iisdewifitriani@umbandung.ac.id

Abstrak

Pengelolaan uang sejak dini merupakan hal yang sangat penting, hal ini perlu dilakukan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif. Pengelolaan keuangan sejak dini dapat berdampak pada bagaimana cara mengatur uang, memahami prioritas, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman bagaimana belajar mengelola keuangan sejak dini, kegiatan dilaksanakan di sanggar belajar binaan PCIA Kampung Pandan Malaysia. Metode kegiatan dilakukan melalui praktek cara membuat bank mini celengan target dengan pendekatan bermain peran (role playing). Hasil dari kegiatan ini anak menjadi paham bahwa untuk meraih sesuatu perlu usaha, ingin mendapatkan suatu barang anak harus punya uang dan tabungan yang cukup, hal ini tercermin dari rasa antusias anak – anak yang terlibat dalam kegiatan ini, salah satunya menumbuhkan motivasi yang tinggi mau menabung dengan cara belajar membuat celengan target.

Kata Kunci:

edukasi; pengelolaan keuangan; sejak dini

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik dapat berdampak signifikan, kita dapat menganggarkan keuangan sehari-hari secara tepat, menabung, dan dapat berinvestasi. Pengelolaan keuangan yang cerdas dapat mengendalikan diri kita dari sifat konsumtif, Orang yang tidak pandai mengelola uang biasanya merasa keuangan mereka sedang tidak stabil.

Perilaku konsumtif zaman sekarang sudah dianggap hal biasa, padahal kalau mau merujuk ke peribahasa “muda menabung tua beruntung” perlulah dikaji bahwa hal itu benar dan bermanfaat. Generasi Z memang sangat sulit untuk mengendalikan sifat konsumtif, karena ditunjang oleh berbagai fasilitas yang mudah, bisa ditandai dengan kecenderungan belanja yang cepat dan impulsif, didorong oleh tren media sosial dan keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru.

Pola hidup konsumtif sering lebih diutamakan daripada menyisihkan uang untuk ditabung. Melalui program ini, anak- anak akan dibekali edukasi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan

mengatur keuangan dengan bijak untuk masa depan. Selain itu, dengan memulai pendidikan keuangan sejak dini, juga dapat membantu mencegah masalah keuangan, seperti hutang atau kesulitan menabung untuk masa depan. Program ini bertujuan agar menanamkan kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan pribadi dengan tepat, sehingga anak-anak dapat membangun kebiasaan mengatur keuangan sendiri untuk jangka panjang. Dengan demikian, anak-anak dapat memahami pentingnya menabung sejak dini dan membentuk kebiasaan menabung yang positif pada masa depan mereka (Handayani & Harsono, 2019).

Menurut Rapih (2016) edukasi mengenai pengelolaan keuangan perlu diajarkan kepada anak sejak dini terutama pada masa sekolah. Hal ini dikarenakan agar anak dapat membiasakan diri untuk mengelola keuangannya saat ini maupun di masa yang akan datang. Perlunya edukasi mengenai pengelolaan keuangan sejak dini antara lain bermanfaat agar menjadi kebiasaan berhemat atau menabung, supaya sebagian uang saku tidak lekas habis, belajar untuk tidak konsumtif, belajar mengatur keuangannya, serta belajar menabung dengan menyisihkan sebagian dari uang jajan yang mereka dapatkan dari orang tua.

Pendidikan keuangan sejak dini adalah langkah penting untuk membentuk karakter anak yang mandiri dan bertanggung jawab dalam mengelola uang. Di era modern dengan godaan konsumtif dan akses mudah terhadap berbagai produk, kemampuan mengelola keuangan dengan bijak menjadi lebih penting. Salah satu aspek penting adalah menanamkan kebiasaan menabung pada anak. Pengajaran tentang menabung dapat dilakukan melalui permainan atau aktivitas yang menyenangkan. Hal ini dapat membantu anak-anak memahami konsep menabung dengan lebih mudah dan membuat mereka tertarik untuk memulai kebiasaan menabung (Syarifah & Hidayati, 2021).

Pengelolaan keuangan sejak usia dini menjadi keterampilan penting yang perlu diperkenalkan kepada anak-anak untuk membekali mereka dengan kemampuan mengambil keputusan finansial secara bijak di masa depan. Salah satu fondasi utama dalam pendidikan keuangan adalah pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Pemahaman ini membantu anak mengenali prioritas dalam penggunaan uang sehingga mereka tidak mudah terjebak pada perilaku konsumtif. Melalui penjelasan sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, anak-anak diajak untuk memahami bahwa kebutuhan adalah hal-hal yang benar-benar penting dan wajib dipenuhi, sedangkan keinginan merupakan hal yang sifatnya tidak mendesak dan dapat ditunda.

Selain memahami prioritas, anak-anak juga diperkenalkan dengan konsep perencanaan keuangan. Membuat rencana keuangan sederhana, baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, merupakan langkah awal dalam membangun pola pikir teratur dalam pengelolaan uang. Dengan membuat rencana, anak-anak dapat melihat dengan lebih jelas bagaimana pendapatan—dalam hal ini uang jajan—dapat dialokasikan untuk berbagai keperluan, dimulai dari hal-hal yang paling penting. Penanaman kebiasaan ini menjadi dasar bagi

pengembangan literasi finansial yang lebih kompleks ketika mereka tumbuh dewasa.

Salah satu aspek penting lain dalam pengelolaan keuangan adalah membiasakan diri untuk menabung. Kegiatan menabung mengajarkan anak-anak untuk menahan diri dari pembelian impulsif dan belajar merencanakan sesuatu yang ingin dicapai. Proses menabung tidak hanya sekadar mengumpulkan uang, tetapi juga merupakan praktik kedisiplinan yang mendidik anak untuk mengatur pengeluaran dan mengelola uang secara lebih bijaksana. Seperti dikemukakan oleh Welius dkk. (2024), menabung merupakan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan cara menyimpan uang melalui berbagai media, seperti celengan, tabungan, atau sarana penyimpanan lainnya. Dengan demikian, edukasi pengelolaan keuangan bagi anak tidak hanya berhenti pada pengenalan jenis-jenis uang, tetapi juga mencakup strategi mengatur keuangan sejak dini dengan cara yang bertahap dan menyenangkan.

Kesadaran akan pentingnya perubahan perilaku keuangan sejak dini mendorong tim akademisi untuk merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi pengelolaan keuangan anak. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai cara terbaik untuk mengelola uang yang mereka miliki, sekaligus melatih kemandirian dalam mengambil keputusan finansial. Edukasi yang diberikan dirancang agar mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan anak-anak, sehingga mereka dapat menerapkan konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan dalam rutinitas sehari-hari.

Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola uang dan membuat keputusan keuangan dengan bijak. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pengenalan tabungan melalui konsep bank mini celengan target, yang memungkinkan anak-anak menyusun tujuan keuangan, menentukan jumlah tabungan, dan memantau perkembangan diri mereka secara mandiri. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu anak-anak terhindar dari kesulitan keuangan di masa depan sekaligus memperkuat pola pikir hemat, terencana, dan bertanggung jawab.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah menanamkan kemampuan mengatur keuangan sejak dini, melatih kemandirian anak dalam mengelola uang saku, serta menumbuhkan pemahaman mengenai pentingnya menabung dan berinvestasi untuk tujuan jangka panjang. Pola hidup hemat yang diperkenalkan sejak usia dini terbukti lebih efektif dalam membentuk karakter yang disiplin dan berorientasi pada perencanaan. Pembiasaan ini akan membentuk anak menjadi pribadi yang bekerja keras, mampu menghargai nilai uang, serta cermat dalam mengatur pengeluaran. Dengan mengajarkan anak cara mengatur uang jajannya secara bijaksana, kegiatan ini berkontribusi dalam menumbuhkan kemandirian finansial yang berkelanjutan hingga mereka dewasa kelak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama tiga puluh hari dengan alokasi waktu intensif selama tujuh hari untuk menjalankan seluruh rangkaian aktivitas edukatif. Mitra penerima manfaat adalah anak-anak yang tergabung dalam sanggar belajar binaan PCIA yang berlokasi di Kampung Pandan, Malaysia. Karakteristik mitra yang berada pada tahap usia sekolah dasar menuntut pendekatan edukatif yang sederhana, praktis, dan menyenangkan, sehingga materi yang diberikan mudah dipahami serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, program pengabdian ini difokuskan pada pengenalan konsep menabung melalui media celengan target sebagai strategi literasi finansial dasar yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak.

Penerapan celengan target dipilih karena memiliki berbagai manfaat yang tidak hanya berdampak pada kemampuan anak dalam mengelola uang, tetapi juga memberi nilai tambah dari sisi lingkungan dan pembentukan karakter. Penggunaan celengan target memungkinkan anak-anak memanfaatkan barang bekas seperti botol plastik atau kaleng minuman untuk dijadikan wadah tabungan. Pendekatan ini secara tidak langsung menanamkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan pemanfaatan kembali barang yang sudah tidak terpakai, sehingga mendukung praktik keberlanjutan dalam lingkup rumah tangga. Nilai edukatif ini menjadi sangat relevan, mengingat isu penumpukan sampah anorganik merupakan persoalan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan perlu diperkenalkan sejak dini.

Selain aspek lingkungan, celengan target juga memberikan pembelajaran mengenai penetapan tujuan finansial. Dengan menentukan target barang atau jasa yang ingin dicapai serta jumlah nominal yang harus ditabung setiap hari atau setiap minggu, anak-anak mulai memahami konsep perencanaan dan manajemen keuangan sederhana. Proses menentukan jumlah tabungan harian melatih mereka berpikir sistematis mengenai hubungan antara waktu, uang yang tersedia, dan tujuan yang ingin dicapai. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga menanamkan keterampilan dasar berinvestasi, yaitu kemampuan menyisihkan sebagian uang jajan untuk kebutuhan jangka panjang.

Penulisan tujuan pada celengan target, misalnya barang atau kegiatan yang ingin dibeli, menjadi sarana efektif untuk mengajarkan anak-anak mengenai skala prioritas. Dengan melihat daftar tujuan yang mereka tuliskan sendiri, anak-anak belajar membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Mereka mulai memahami bahwa tidak semua hal harus dibeli segera, dan bahwa perencanaan yang matang diperlukan sebelum mengambil keputusan finansial. Proses ini sekaligus membantu membangun kontrol diri serta kemampuan membuat keputusan yang lebih rasional.

Lebih jauh, praktik menabung melalui celengan target berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif pada diri anak. Kegiatan menyisihkan uang secara konsisten menumbuhkan sikap mandiri dan kemauan untuk berusaha mencapai keinginan melalui proses yang bertahap. Anak-anak belajar bahwa

pencapaian suatu tujuan memerlukan kerja keras, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap nilai uang. Pengalaman ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi pembentukan perilaku bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan ketika mereka memasuki usia remaja dan dewasa.

Melalui pendekatan yang sederhana namun bermakna ini, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan edukasi finansial, tetapi juga membentuk kesadaran ekologis dan karakter anak secara holistik. Celengan target menjadi media pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman anak tentang pengelolaan uang, perencanaan masa depan, serta tanggung jawab moral terhadap lingkungan dan diri sendiri. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memberikan solusi yang aplikatif, menyenangkan, dan berkelanjutan bagi mitra penerima manfaat.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu Dengan pola pendekatan melalui observasi, perencanaan kegiatan, serta pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi dengan cara praktek dan bermain peran. Observasi dilakukan sebelum kegiatan dilakukan yaitu dengan cara mencari informasi kepada PCIA tentang profil sanggar belajar Kampung Pandan, diantaranya mencari tahu tentang kebiasaan anak-anak dalam pengelolaan keuangannya. Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan cara ceramah, praktek dan bermain peran. Materi yang disiapkan pada saat praktik adalah memberikan pengertian melalui pendekatan terhadap anak-anak, tujuan dan manfaat menabung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar belajar binaan PCIA Kampung Pandan, Malaysia, merupakan ruang belajar nonformal yang diikuti oleh anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian besar anak memperoleh uang saku harian dari orang tua, namun belum memiliki pemahaman mengenai konsep menabung dan cara mengelola uang secara sederhana. Melalui observasi, wawancara, serta pendekatan bermain peran (role playing), teridentifikasi bahwa hampir semua anak belum pernah dikenalkan pada praktik menabung menggunakan media sederhana seperti celengan target. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan edukasi literasi finansial dasar, khususnya terkait pengelolaan uang secara bijak dan terukur.

Kegiatan edukasi diawali dengan simulasi bermain peran untuk menggali pengetahuan awal anak mengenai penggunaan uang. Ketika ditanya apa yang ingin mereka beli jika memiliki uang, seluruh peserta memberikan jawaban yang beragam, mulai dari mainan, alat tulis, telepon genggam, sepatu, hingga barang-barang lain yang bersifat konsumtif. Pada sesi berikutnya, anak-anak kembali diajak bermain peran dengan membayangkan diri sebagai seseorang yang sangat kaya dan memiliki uang dalam jumlah banyak. Respons mereka kembali menunjukkan pola yang sama, yakni keinginan membeli berbagai barang tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang maupun praktik menabung. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsep menabung belum tertanam dalam

pemahaman mereka, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang relevan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.



Gambar 1. Proses pembuatan bank mini celengan target

Setelah memperoleh gambaran kebutuhan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan memperkenalkan konsep menabung menggunakan media yang mudah dipahami, yaitu bank mini berbentuk celengan target. Anak-anak diberi penjelasan bahwa menabung dapat dilakukan secara terukur dengan cara menentukan tujuan yang ingin dicapai dan jumlah tabungan harian yang harus dikumpulkan. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan praktik menabung, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam merencanakan tujuan finansial sederhana.



Gambar 2. Menabung bisa dilakukan dengan cara yang mudah dan terukur

Dalam proses kegiatan, anak-anak diperkenalkan pada bahan dan alat yang dapat digunakan untuk membuat celengan target, seperti kaleng atau botol plastik bekas, kertas warna atau kertas origami, spidol, gunting, dan lem. Bahan-bahan tersebut dipilih karena mudah ditemukan dan ramah lingkungan, sehingga sekaligus menanamkan nilai pemanfaatan barang bekas sebagai bentuk tindakan ekologis. Anak-anak kemudian diarahkan untuk menyiapkan wadah celengan dari bahan bekas, membuat kolom-kolom target tabungan pada kertas yang telah

dipilih, serta menuliskan tujuan yang ingin dicapai, misalnya membeli telepon genggam atau merencanakan kegiatan liburan keluarga. Mereka juga diminta menentukan lama waktu menabung dan jumlah uang yang harus disisihkan setiap hari untuk mencapai target tersebut. Kertas berisi tabel target tabungan tersebut ditempelkan pada permukaan wadah celengan agar dapat dipantau setiap hari.

Proses pembuatan bank mini celengan target menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya bersifat praktis tetapi juga reflektif. Anak-anak belajar mengenali hubungan antara keinginan, usaha, dan proses pencapaian. Melalui kegiatan tersebut, mereka dapat memahami bahwa setiap keinginan memerlukan perencanaan dan komitmen untuk menyisihkan sebagian uang jajan secara konsisten. Selain itu, penggunaan bahan bekas memberikan pengalaman bermakna tentang kreativitas serta tanggung jawab ekologis.



Gambar 3. Bentuk celengan targe

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami pentingnya menabung dan menyadari bahwa pengelolaan uang dapat dilakukan dengan cara yang sederhana namun terukur. Mereka memahami bahwa barang-barang bekas dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang berguna sehingga dapat mengurangi jumlah sampah rumah tangga. Selain itu, proses latihan menabung melalui celengan target membantu menumbuhkan sikap menghargai uang, hidup hemat, serta mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan finansial, sehingga mampu belajar bahwa pemenuhan keinginan memerlukan usaha dan perencanaan yang matang. Dengan demikian, kegiatan edukasi literasi finansial melalui pembuatan celengan target memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak dalam memahami konsep menabung, merencanakan penggunaan uang, serta menumbuhkan karakter hemat dan bertanggung jawab sejak usia dini

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Edukasi Pengelolaan Keuangan Sejak Dini Melalui Simulasi Bank Mini Celengan Target di

Sanggar Belajar Binaan PCIA di Kampung Pandan Malaysia”, berhasil memberikan pemahaman dasar tentang manfaat menabung yang dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan terencana dengan memanfaatkan barang – barang yang sudah tidak terpakai. Kegiatan ini juga selain memberikan edukasi pengelolaan keuangan sejak dini, juga mengenalkan kepada anak tentang cinta lingkungan dengan cara mengurangi sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Bandung, khususnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bandung (LPPM UM Bandung) yang telah memberikan dukungan penuh untuk kegiatan ini, dan juga kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, UMADA ,UM Jember yang telah membuka kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Bandung dalam Program KKN Internasional. PCIA Malaysia, Sanggar Belajar Kampung Pandan, yang telah memberikan wawasan serta pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, T., & Harsono, H. (2019). Peningkatan Kemampuan Menabung Melalui Metode Saving Box pada Anak Kelompok A di TK Tunas Bangsa Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 162- 172.
- Lestari Wuryanti dkk (2024). *Jurnal Bakti Masyarakat (BAKAT) Manajemen*, <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen>
- Rapih, S. (2016). PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Syarifah, N., & Hidayati, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Menabung Terhadap Kemandirian Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 50- 57.
- Welius Purbonuswanto dkk (2024). Pendidikan keuangan sejak dini: Membangun kebiasaan menabung pada anak-anak, AMONG: Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat..